

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Program Sosialisasi
Pemberantasan Jentik Nyamuk dan Sikap Tentang Sosialisasi dengan
Tindakan Masyarakat untuk Memberantas Nyamuk *Aedes aegypti* dan
Penyakit DBD**

Areta Rachma Fitriani, S. Rouli Manalu, Joyo NS Gono

aretafitriani100@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407

Faksimile (024) 746504 Laman: <https://fisip.undip.ac.id/> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Dengue hemorrhagic fever (DHF) cases, caused by mosquito-borne dengue virus infections, particularly Aedes aegypti, remain endemic in many countries, especially in tropical countries like Indonesia. The number of DHF cases fluctuates from year to year. Even though DHF cases have decreased this year, there is no guarantee that they will continue to decline in the following years. Semarang is no exception, as it is one of the areas experiencing a dengue outbreak. The Semarang City Government, along with various sectors, has made efforts to reduce the spread of Aedes aegypti and dengue through public awareness and education programs, as well as mosquito larvae eradication activities. Despite the implementation of programs to control the mosquitoes that cause DHF, there has been no significant progress in reducing the number of DHF cases. This research aims to clarify the relationship between knowledge, attitudes, and behaviors in efforts to eradicate mosquito larvae, particularly in the Semarang area. An explanatory research type and survey method were used in this study. The study population consists of residents in Meteseh Village who have received and participated in the socialization activities on mosquito larvae eradication (MLE). This research employed a non-probability sampling technique, and the sampling method used was accidental sampling. The data collection process was conducted by distributing questionnaires. The research results showed that the relationship between the level of knowledge about the socialization program on mosquito larvae eradication (X_1) and attitudes toward socialization (X_2) with community-

based Aedes aegypti mosquito eradication activities and dengue fever (Y) indicates a relationship. This was demonstrated by the results of Kendall's tau (τ) analysis, based on calculations using SPSS version 26, which produced a significance value of 0.00 and < 0.05 , thus confirming the existence of a significant relationship.

Keywords : Socialization, Knowledge, Attitude, Practice, DHF, Aedes aegypti, Correlation.

ABSTRAK

Kasus demam berdarah dengue (DBD) yang disebabkan oleh infeksi nyamuk pembawa virus *dengue*, salah satunya *Aedes aegypti*, masih menjadi endemi di banyak negara, terutama di negara tropis, Indonesia. Jumlah kasus DBD selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun, meskipun kasus DBD menurun pada tahun ini, belum tentu kasus DBD akan menurun lagi pada tahun selanjutnya. Tak terkecuali Kota Semarang yang menjadi salah satu daerah dengan wabah demam berdarah *dengue*. Pemerintah Kota Semarang dengan berbagai sektor telah melakukan upaya untuk mengurangi penyebaran *Aedes aegypti* dan demam berdarah melalui program sosialisasi dan edukasi, serta kegiatan pemberantasan jentik nyamuk. Meskipun telah dilakukan program untuk menanggulangi nyamuk penyebab DBD, namun hal tersebut masih belum menunjukkan kemajuan dalam penurunan kasus angka kasus DBD. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam upaya pemberantasan jentik nyamuk khususnya di wilayah Semarang. Tipe penelitian eksplanatif dan metode survei digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian adalah masyarakat di Kelurahan Meteseh yang pernah menerima dan mengikuti kegiatan sosialisasi PJN. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*, dan teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Proses pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang program sosialisasi pemberantasan jentik nyamuk (X_1) dan sikap terhadap sosialisasi (X_2) dengan kegiatan pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti* berbasis komunitas dan penyakit demam berdarah (Y) menunjukkan adanya hubungan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis tau (τ) Kendall berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 26 yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan $< 0,05$ sehingga membenarkan adanya hubungan yang signifikan.

Kata Kunci : Sosialisasi, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, DBD, Aedes aegypti, Hubungan.

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit infeksi karena virus dengue (DENV) yang terdiri atas empat serotipe, yaitu DENV-1, DENV-2, DENV-3 dan DENV-4 (Hikmawati & Sjamsul, 2021). Wabah penyakit DBD menular melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* betina yang di dalam tubuhnya terdapat virus dengue, tidak hanya *Aedes aegypti* terdapat juga nyamuk lain yang dapat menjadi vektor penyakit DBD, yakni nyamuk *Aedes Polynesiensis*, *Aedes scutellaris* dan *Aedes albopictus* namun nyamuk jenis ini lebih sedikit ditemukan (Tansil dkk., 2021). Nyamuk yang paling banyak membawa penyakit DBD adalah oleh jenis nyamuk *Aedes aegypti*, walaupun jenis nyamuk lainnya seperti *Aedes albopictus*, *Aedes polynesiensis*, dan *Aedes mediovittatus* juga terlibat dalam siklus penyakit DBD, tetapi ketiga nyamuk tersebut tidak sepenuhnya membawa penularan penyakit DBD (Gubler & Clark, 1996). Hal tersebut dapat terjadi karena penyebaran *Aedes aegypti* melalui perdagangan dan transportasi, menggunakan wadah penyimpanan air sebagai habitat larva dan mencari makanan dari manusia, membuat nyamuk ini menjadi terdomestifikasi dan dapat beradaptasi dengan lingkungan pemukiman manusia, hal itu menjadi keberhasilan *Ae. aegypti*

sebagai vektor untuk DENV (Brady & Hay, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Bhatt, S. dkk., diperkirakan bahwa 70-500 juta orang terinfeksi virus *dengue* setiap tahun pada lebih dari 100 negara, dan memprediksi bahwa DBD akan terus menyebar khususnya di daerah tropis di daerah tropis akibat pengaruh curah hujan, suhu dan tingkat urbanisasi (Hikmawati & Sjamsul, 2021). Hasil penelitian lain oleh Hu, dkk., juga menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik wilayah geografis dan insiden lebih banyak terjadi terutama pada daerah tropis, adanya Globalisasi, perdagangan, urbanisasi, perjalanan, perubahan demografis, keterbatasan pasokan air domestik, dan peningkatan suhu udara terkait dengan penyebaran vektor *Aedes aegypti* (Hikmawati & Sjamsul, 2021). Sebagai negara beriklim tropis Indonesia cenderung memiliki curah hujan dan kelembaban udara yang relatif tinggi, dimana hal tersebut juga berakibat pada arus perkembangbiakan nyamuk penyebab penyakit DBD, kondisi tersebut menjadi kondisi yang ideal bagi nyamuk untuk dapat berkembang biak, menjadi semakin aktif dan cenderung sering menggigit (Hanif Pandu dkk., 2022). Melihat kondisi tersebut, tidak dipungkiri bahwa hingga kini penyebaran penyakit

DBD masih harus diwaspadai di Indonesia. Berdasarkan data dilansir dari laman data.goodstats.id (Syaharani, 2023), dilaporkan bahwa bahwa dalam satu dekade terakhir periode 2013 - 2022 jumlah kasus DBD di Indonesia berkisar sekitar 65 – 200 ribu kasus. Sementara itu, pada tahun 2023 jumlah kumulatif kasus DBD di Indonesia mencapai sebanyak 114.420 kasus dengan 894 kematian (Yumna Ning Prisie, 2024). Lalu pada tahun 2024 kasus DBD kembali melonjak di Indonesia, Kementerian kesehatan (Kemenkes) melaporkan, dalam 22 pekan pertama tahun ini kisaran periode Januari hingga Maret 2024, dilaporkan terdapat 119.709 kasus demam berdarah dengue di Indonesia (Muhamad, 2024).

Menilik Jawa Tengah yang menjadi salah satu dari keempat provinsi asal lonjakan kasus DBD di Indonesia pada tahun ini, daerah Semarang juga mengalami lonjakan kasus DBD. Dilaporkan pada periode Maret 2024, pasien dengan kasus DBD yang dirawat di Rumah Sakit Wongsonegoro Kota Semarang melonjak dengan jumlah pasien DBD sebanyak 130 orang, jumlah ini meningkat dibandingkan dengan dengan bulan Januari dan Februari 2024 yang berjumlah hingga puluhan pasien DBD, pasien yang dirawat pun bervariasi (KompasTV, 2024). Berdasarkan laporan dari data yang diambil dari laman Dinas Kesehatan Kota Semarang, pada tahun 2024 per Januari

hingga minggu ketiga Agustus 2024 kasus DBD di Kota Semarang telah mencapai hingga 261 kasus, dan korban jiwa dihitung mencapai total 4 kasus. Juga berdasarkan data sekunder yang diperoleh melalui Dinas Kesehatan Kota Semarang, tahun 2022 tercatat bahwa daerah dengan kasus DBD tertinggi ada pada wilayah Kecamatan Tembalang dengan total penderita DBD sebanyak 123 kasus yang semua penderitanya adalah perempuan. Kecamatan Tembalang memiliki dua Pusat Kesehatan Masyarakat salah satunya adalah Puskesmas Rowosari yang membina 5 (lima) kelurahan yang meliputi Kelurahan Meteseh, Tembalang, Kramas, Bulusan, dan Rowosari, dari kelima daerah tersebut kasus DBD yang paling banyak ada di daerah meteseh dengan jumlah penderita sebanyak 27 jiwa, sisanya diikuti daerah Rowosari dengan jumlah penderita sebanyak 5 jiwa, Bulusan dengan 3 jiwa, kramas 1 jiwa, dan tidak ada kasus penderita DBD di Tembalang.

Permasalahan mengenai DBD perlu mendapatkan perhatian lebih mengingat dampaknya berpengaruh pada berbagai aspek, sehingga perlu penanganan multi sektor baik melalui partisipasi antara pemerintah dengan masyarakat, maupun lainnya, hal tersebut dapat dilakukan melalui proses komunikasi. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Dr. dr.

Maxi Rein Rondonuwu, DHSM., MARS, mengatakan peningkatan partisipasi masyarakat dengan institusi untuk memberantas sarang nyamuk penting dalam mengatasi dan mencegah penyakit demam dengue (Okezone, 2022). Hasil penelitian oleh Fidayanto dkk (2013) juga menyimpulkan bahwa selain kondisi lingkungan yang berada pada suhu 20-30°C dan kelembaban berkisar 60-90% dapat mendukung peningkatan kepadatan populasi nyamuk yang berdampak pada penularan dan penyebaran penyakit DBD, kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pemberantasan nyamuk (PJN) juga menjadi salah satu hambatan dalam pengendalian vektor DBD (Fidayanto dkk., 2013).

Selanjutnya, agar target dari diadakannya partisipasi aktif dengan masyarakat dapat sepenuhnya tercapai maka diperlukan komunikasi yang efektif. Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss menjelaskan beberapa prinsip dari komunikasi yang efektif, yaitu komunikasi dapat dikatakan efektif jika memicu lima hal: (1) Pengertian, yaitu komunikan menerima isi pesan sesuai apa yang disampaikan oleh komunikator; (2) kesenangan, yaitu pertukaran pesan dilakukan untuk menimbulkan kesenangan agar hubungan menjadi dekat ; (3) mempengaruhi sikap, yaitu pertukaran pesan yang dilakukan dapat memberikan

pengaruh dari anggapan, sikap, dan perbuatan orang lain, karena pada dasarnya pertukaran pesan juga dilakukan untuk memberikan pengaruh kepada orang lain; (4) hubungan sosial yang baik, untuk dapat mencapai komunikasi yang efektif maka penting untuk meningkatkan hubungan sosial; (5) tindakan, selain mempengaruhi sikap, persuasi yang dilakukan juga ditujukan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki (Jalaluddin Rakhmat, 2009). Komunikasi yang efektif seharusnya dapat memberikan pengaruh terhadap kesadaran, sikap maupun tindakan penerima pesan. Pengetahuan dan sikap memiliki peran penting dalam pembetulan perilaku masyarakat. Agar masyarakat dapat melaksanakan perilaku yang direkomendasikan, seperti melaksanakan tindakan pemberantasan jentik nyamuk melalui PSN 3M Plus, masyarakat perlu memiliki setidaknya pengetahuan umum tentang nyamuk *Aedes aegypti* dan penyakit DBD.

Berkaitan dengan kasus DBD di wilayah Semarang, sebagai upaya untuk mengatasi hal tersebut pihak Pemerintah Kota Semarang bersama dengan partisipasi lintas sektor melakukan kegiatan pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* dan penyakit DBD, yakni dengan melakukan pemeriksaan jentik dan PSN 3M Plus yang disertai dengan penyuluhan/sosialisasi terkait nyamuk *Aedes aegypti* dan penyakit

DBD. Melalui program sosialisasi pemberantasan jentik nyamuk yang dilakukan bersama lintas sektor, masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut. Jika, masyarakat taat mengikuti sosialisasi yang dilaksanakan, dan mengetahui tujuan dilaksanakannya program tersebut, maka dapat dikatakan bahwa mereka telah menerima edukasi dan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang nyamuk *Aedes aegypti*, penyakit DBD, maupun cara pemberantasannya. Selain itu, masyarakat juga perlu memiliki sifat positif akan kegiatan tersebut agar perilaku PSN 3M Plus dapat dilaksanakan dengan baik. Namun upaya tersebut masih belum memberikan hasil yang memuaskan karena lonjakan kasus DBD masih saja terjadi di wilayah Semarang. Melihat hal tersebut, fenomena ini dapat diangkat menjadi sebuah penelitian mengenai bagaimana hubungan tingkat pengetahuan tentang program sosialisasi pemberantasan jentik nyamuk dan sikap tentang sosialisasi dengan tindakan masyarakat untuk memberantas nyamuk *Aedes aegypti* dan penyakit DBD.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang program sosialisasi pemberantasan jentik nyamuk dan sikap

tentang sosialisasi dengan tindakan masyarakat untuk memberantas nyamuk *Aedes aegypti* dan penyakit DBD.

KERANGKA TEORI

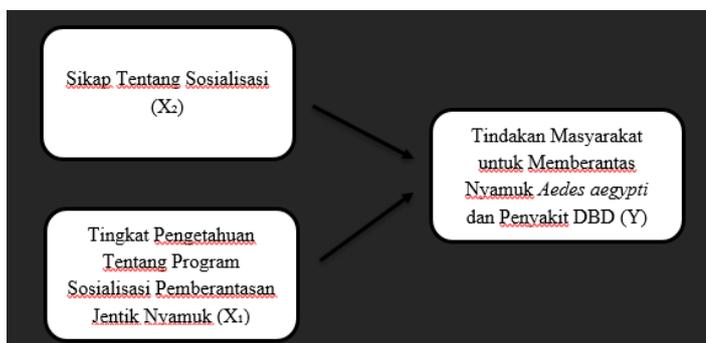
Model KAP (*Knowledge Attitude Practice*)

Knowledge Attitude Practice (KAP) Model merupakan model yang dapat digunakan untuk menganalisa perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang. Secara umum model KAP menjelaskan bagaimana proses perubahan perilaku manusia dibagi menjadi tiga langkah, yakni perolehan pengetahuan (*Knowledge*), pembangkitan sikap (*Attitude*), dan pembentukan perilaku (*Practice*), melalui langkah tersebut perilaku kesehatan seseorang juga dapat diubah secara efektif (J. Wang dkk., 2020).

“*Knowledge/pengetahuan*” merujuk pada informasi yang diketahui dan pemahaman akan pengetahuan tersebut, yang setelah itu akan menjadi pondasi dari pembentukan “*attitude/sikap*” pada keyakinan yang benar dan sikap positif, yang selanjutnya menjadi kekuatan yang mendorong terjadinya pembentukan “*practice/perilaku*” yaitu tindakan yang ikut mempromosikan *health behaviour* dan menghilangkan *harmful behaviours* (T. Wang dkk., 2020). Model KAP dikemukakan oleh Coaster dan Briton pada tahun 1960an (T. Wang dkk., 2020).

Namun, ketika masyarakat memahami pengetahuan akan kesehatan dan membentuk keyakinan serta sikap yang positif, maka diyakini hal tersebut bisa membentuk perilaku kesehatan yang baik dan mencegah perilaku yang mengancam kesehatan (T. Wang dkk., 2020).

Keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini dibuktikan menggunakan model tersebut, karena model KAP menjelaskan bagaimana melalui pengetahuan, sikap dan perilaku memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, keterkaitan variabel yang ada dapat dibuat gambar geometri hubungan antar variabel sebagai berikut:



HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H1: Terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang program sosialisasi pemberantasan jentik nyamuk (X_1) dengan tindakan untuk memberantas nyamuk *Aedes aegypti* dan penyakit DBD (Y)

H2: Terdapat hubungan positif antara sikap tentang sosialisasi (X_2) dengan tindakan untuk memberantas nyamuk *Aedes aegypti* dan penyakit DBD (Y)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Tipe penelitian eksplanatif dan metode survei digunakan dalam penelitian ini. Tipe penelitian eksplanatif berupaya untuk memberikan penjelasan dan alasan mengenai hubungan sebab dan akibat (Morissan, 2017). Sementara itu, penelitian dengan metode survei menurut Kerlinger (1973) mendefinisikan bahwa metode survei digunakan pada penelitian yang dilakukan pada populasi dalam jumlah besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari dalam penelitian adalah data sampel dari populasi, dengan tujuan untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel dalam ruang lingkup sosiologi maupun psikologi (Suwandi, 2022).

Populasi

Populasi penelitian adalah masyarakat di Kelurahan Meteseh yang pernah menerima dan mengikuti kegiatan sosialisasi PJN.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel secara tak acak, pengambilan sampel dengan metode ini dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti, dimana semua anggota dari populasi tidak mempunyai peluang yang sama agar dapat ditetapkan sebagai sampel (Ardial, 2015). Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu penentuan sampel yang ada dilakukan berdasarkan kebetulan, siapa saja yang bertemu peneliti memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel jika yang ditemui tersebut cocok sebagai sumber data (Ardial, 2015).

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau objek penelitian (Ardial, 2015). Data sekunder, di sisi lain, adalah data yang telah diolah menjadi bentuk seperti tabel, gambar, diagram, grafik, dll, dimana dapat tersebut menjadi data yang lebih informatif bagi orang lain (Ardial, 2015)

Teknik Pengolahan Data

Dalam proses pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pembagian kuesioner untuk

mengambil data secara primer di lapangan. Kuesioner berdasarkan *Dictionary of Psychology* (Chaplin, 1981) yang dikutip dari Ardial (2015) adalah kumpulan pertanyaan yang saling terkait dan mencakup satu topik yang perlu dijawab oleh subjek.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Kendall's Tau (τ) yang merupakan bagian dari statistik non parametrik. Uji analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih berskala ordinal atau dapat juga satu data berskala ordinal sementara data yang lainnya berskala nominal atau rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategorisasi Variabel Tingkat Pengetahuan Tentang Program Sosialisasi Pemberantasan Jentik Nyamuk

Kategori	Skor	F	Persentase
Tinggi	60 - 41	100	100%
Sedang	40 - 21	0	0%
Rendah	≤ 20	0	0%
Total		100	100%

Hasil kategorisasi pada variabel tingkat pengetahuan tentang program sosialisasi pemberantasan jentik nyamuk (X_1) didapatkan hasil bahwa, pengetahuan responden tentang sosialisasi

pemberantasan jentik nyamuk termasuk ke dalam kategori **tinggi** dengan persentase sebesar 100%.

Kategorisasi Variabel Sikap Tentang Sosialisasi

Kategori	Skor	F	Persentase
Tinggi	48 – 33	100	100%
Sedang	32 – 17	0	0%
Rendah	<=16	0	0%
Total		100	100%

Hasil kategorisasi pada variabel sikap tentang sosialisasi (X₂) didapatkan hasil bahwa sikap responden tentang sosialisasi pemberantasan jentik nyamuk termasuk ke dalam kategori **tinggi** dengan persentase sebesar 100%.

Kategorisasi Variabel Tindakan Masyarakat untuk Memberantas Nyamuk *Aedes aegypti* dan Penyakit DBD

Kategori	Skor	F	Persentase
Tinggi	32 – 23	91	91%
Sedang	22 – 12	9	9%
Rendah	<=11	0	0
Total		100	100%

Hasil kategorisasi pada variabel tindakan masyarakat untuk memberantas nyamuk *Aedes aegypti* dan penyakit DBD (Y) didapatkan hasil bahwa, tindakan responden untuk melakukan tindakan pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti* dan

penyakit DBD termasuk ke dalam kategori **tinggi** dengan persentase sebesar 91%.

Hasil Uji Analisis Kendal Tau (τ)

Hasil Uji H1

Temuan hasil uji H1 menguji hubungan antara variabel tingkat pengetahuan tentang program sosialisasi pemberantasan jentik nyamuk (X₁) dengan tindakan untuk memberantas nyamuk *Aedes aegypti* dan penyakit DBD (Y). Berikut adalah hasil uji korelasi Kendall's Tau (τ).

Correlations				
			X ₁	Y
Kendall's tau_b	Tingkat Pengetahuan Tentang Program Sosialisasi	Correlation Coefficient	1.00	.307*
		Sig. (2-tailed)	0	*
		N	.	.000
	Pemberantasan Jentik Nyamuk (X ₁)		100	100
	Tindakan Masyarakat untuk memberantas nyamuk <i>Aedes aegypti</i> dan Penyakit DBD (Y)	Correlation Coefficient	.307*	1.00
		Sig. (2-tailed)	*	0
		N	.000	.
			100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, signifikansi yang didapatkan adalah 0,000 jumlah tersebut < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa antara adalah saling

berkorelasi. Hasil uji dari hubungan/korelasi yang didapatkan adalah sebanyak 0,307, berdasarkan kriteria tingkat kekuatan hubungan hasil tersebut berada pada tingkatan 0,26 – 0,50, artinya hubungan tersebut memiliki kekuatan yang cukup dengan arah **hubungan positif**.

Hasil Uji H2

Temuan hasil uji H1 menguji hubungan antara variabel sikap tentang sosialisasi (X_2) dengan tindakan untuk memberantas nyamuk *Aedes aegypti* dan penyakit DBD (Y). Berikut adalah hasil uji korelasi Kendall's Tau (τ).

Correlations				
			(X ₂)	Y
Kendall's tau_b	sikap tentang sosialisasi (X ₂)	Correlation Coefficient	1.00	.329**
		Sig. (2-tailed)	0	.000
		N	100	100
	tindakan untuk memberantas nyamuk <i>Aedes aegypti</i> dan penyakit DBD (Y)	Correlation Coefficient	.329*	1.000
		Sig. (2-tailed)	*	.
		N	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel di atas signifikansi yang didapatkan adalah 0,000 jumlah tersebut < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa antara adalah saling **berkorelasi.** Hasil uji dari

hubungan/korelasi pada H2 yang didapatkan adalah sebanyak 0,329, berdasarkan kriteria tingkat kekuatan hubungan hasil tersebut berada pada tingkatan 0,26 – 0,50, artinya hubungan yang dimiliki cukup dengan **arah hubungan positif**.

SIMPULAN

1. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang program sosialisasi pemberantasan jentik nyamuk (X_1) dan sikap tentang sosialisasi (X_2) dengan tindakan masyarakat untuk memberantas nyamuk *Aedes aegypti* dan penyakit DBD (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis Kendall's Tau (τ), berdasarkan perhitungan melalui *software* SPSS versi 26 telah didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,00 dan < 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan hipotesis penelitian diterima.
2. Berdasarkan hasil temuan penelitian juga dapat disimpulkan bahwa terdapat keselarasan antara variabel yang diuji dengan acuan teori/model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Knowledge, Attitudes and Practices* (KAP), bahwa dalam pembentukan tindakan/perilaku terdapat peran yang dimiliki pengetahuan dan sikap, dimana pengetahuan dan sikap tersebut

membantu bagaimana dan kemana tindakan tersebut akan mengarah, apakah mengarah ke arah yang positif atau negatif.

REKOMENDASI

Rekomendasi Teoritis

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada variabel penelitian ini, semua variabel memiliki hubungan satu sama lain sesuai diuji dengan acuan teori/model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Knowledge, Attitudes and Practices* (KAP). Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian ini adalah penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh untuk memberikan kemudahan bagi penelitian-penelitian yang akan datang, serta dapat dijadikan sebagai acuan atau pondasi untuk penelitian selanjutnya.

Rekomendasi Praktis

Saran yang dapat diberikan penulis dari sisi praktis adalah diharapkan agar pihak kader DBD dari lintas sektor dapat lebih memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pemberantasan jentik nyamuk dan penyakit DBD kepada masyarakat, agar masyarakat dapat lebih memahami pentingnya melakukan kegiatan pemberantasan jentik nyamuk. Menunjukkan sikap yang positif kepada masyarakat juga penting, agar masyarakat

bisa lebih merasa nyaman dan senang dari diadakannya kegiatan sosialisasi pemberantasan jentik nyamuk, sehingga sikap yang dihasilkan bersifat positif.

Rekomendasi Sosial

Saran secara sosial yang dapat diberikan oleh masyarakat adalah hendaknya lebih peduli pada permasalahan tingginya kasus DBD yang terjadi, dan dianjurkan untuk ikut andil dalam kegiatan pemberantasan jentik nyamuk secara individu dan maupun dengan bergotongroyong, agar kegiatan penanggulangan vektor *dengue* dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. (2015). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara.
- Rakhmat, Jalaludin. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- KompasTV, J. (2024). *Jumlah Pasien DBD di Kota Semarang Melonjak*. KOMPAS.tv.
<https://www.kompas.tv/regional/496425/jumlah-pasien-dbd-di-kota-semarang-melonjak>

Raharjo, S. (t.t.). *Cara Uji Korelasi Kendall's tau-b (Data Ordinal) dengan SPSS Lengkap—SPSS Indonesia*. Diambil 12 September 2024, dari <https://www.spssindonesia.com/2019/01/cara-uji-korelasi-kendalls-dengan-spss.html>

Suwandi. (2022). *Metodologi Penelitian*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.

Syahrani, M. (2023). *Jumlah Kasus DBD di Indonesia Periode 2013-2022*. GoodStats Data. [https://data.goodstats.id/statistic/melasyhrn/jumlah-kasus-dbd-di-](https://data.goodstats.id/statistic/melasyhrn/jumlah-kasus-dbd-di-indonesia-periode-2013-2022-U9tXV)

[indonesia-periode-2013-2022-U9tXV](https://data.goodstats.id/statistic/melasyhrn/jumlah-kasus-dbd-di-indonesia-periode-2013-2022-U9tXV)

Wang, J., Chen, L., Yu, M., & He, J. (2020). Impact of knowledge, attitude, and practice (KAP)-based rehabilitation education on the KAP of patients with intervertebral disc herniation. *Annals of Palliative Medicine*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.21037/apm.2020.03.01>

Wang, T., Xu, Z., & Mou, Y. (2020). *Medical Communication: From Theoretical Model To Practical Exploration*. World Scientific.